

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk memperluas cakrawala pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan merupakan sebuah pondasi suatu bangsa untuk bisa tetap berdiri kokoh dalam melakukan setiap pembangunan disegala bidang. Maju atau tidaknya suatu bangsa dapat dilihat dan diukur dengan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh bangsa tersebut. sebagaimana pemerintah Indonesia menyelenggarakan suatu sistem pendidikan dan pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Oleh karena itu, maka telah diterapkan Undang Undang Republik Indonesia (UUD RI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan sebagai sarana pengembangan potensi untuk masa depan.

Dinyatakan juga dalam UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu mencapai tujuan pendidikan nasional”. Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang dijadikan sebagai tolak ukur tercapainya pendidikan tersebut,

karena tercapainya suatu tujuan pendidikan menunjukkan suksesnya suatu pelaksanaan pendidikan. Namun, untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri perlu adanya komponen-komponen pendidikan lainnya seperti pendidik dan peserta didik. Diantara dua komponen tersebut yang sangat berpengaruh dalam pendidikan adalah pendidik, yaitu sebagai seorang subjek pendidikan yang merencanakan serta melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Menurut Alizamar (2016:2) “Pembelajaran adalah kegiatan menciptakan suasana dan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan kesadaran diri sebagai pribadi”. Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran, pendidik harus merencanakan setiap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan tersebut. Perencanaan proses pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik serta kemampuan siswa. Dalam proses perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran dipaparkan didalamnya. Sehingga dapat diketahui baik tidaknya hasilnya sesuai dengan yang disampaikan Asmani (2014:17) bahwa “Pembelajaran merupakan salah satu unsur baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan”

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal murni berasal dari diri peserta didik, meliputi minat, keinginan, dan kecakapan belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya berasal dari guru dengan segala strateginya. Guru menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran, karenanya dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam setiap pembelajaran,

mencakup dalam pengelolaan kelas dan pemilihan metode pembelajaran dengan baik.

Pemilihan metode dalam pembelajaran yang tepat dalam suatu perencanaan pembelajaran sangat penting, karena hal inilah upaya penyebab tercapainya tujuan pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan Sani (2015:90) bahwa “metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu”. Sehingga dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Semakin efektif pembelajaran yang terlaksana maka semakin memudahkan peserta didik dalam pemahaman materi pelajaran tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan pembelajaran yang baik dan tepat sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Martiningsih (dalam Asmani, 2014:29) “metodologi mengajar adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan, yang terdiri dari pendidik dan peserta didik, untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar berjalan dengan baik dan tujuan pengajaran tercapai”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Alizamar, 2016:31).

Metode pembelajaran sangat berperan penting bagi siswa dan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif, maka perlu dilakukan suatu upaya oleh guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat, karena secara langsung akan mendukung dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran.

Memahami dan mempraktikkan metode mengajar adalah suatu keniscayaan, karena dari sini guru akan tahu metode mana yang bisa membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Asmani 2014:31). Sehingga hasil dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran lebih optimal.

Penelitian ini telah memperoleh data tentang metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah saat melaksanakan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) dan observasi langsung di SMK Al-Muhajirin jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) kelas X pada tanggal 15 juli 2019. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas X yang mengampu mata pelajaran Sistem Komputer (identitas terlampir) menyatakan bahwa, Metode yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar bergantung pada siswa dan materinya. Pembelajaran pada materi ini yang lebih diterapkan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan, kemudian guru akan menerapkan tanya jawab pada materi tersebut terhadap siswa. Masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan ketika guru melakukan pengulangan dengan menanyakan materi yang sudah disampaikan. Antara dikarenakan dia tidak paham atau masih malu dalam penyampaian. Selain itu, ada saja siswa yang berbicara dengan temannya bahkan tertidur disaat pelaksanaan pembelajaran, terlebih siswa yang berada di bangku paling belakang.

Penerapan metode ceramah dan tanya jawab masih dianggap sulit untuk dapat membuat siswa memahami terhadap materi yang sudah disampaikan oleh

guru. Karena terdapat siswa yang masih dibawah KKM bahkan ada juga siswa yang mendapat nilai nol dan masih sedikit siswa yang dapat mencapai KKM. Rata-rata nilai siswa sesuai dengan nilai ujian harian yang sudah dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Sistem Komputer ini adalah 65. Terdapat 5 siswa dari 20 siswa yang bisa mencapai KKM sebesar 75. Menunjukkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini masih belum optimal. Adapun nilai siswa dapat dilihat dilampiran.

Berdasarkan hasil penelusuran angket pra penelitian 80% dari 20 siswa memiliki minat belajar yang rendah (lihat lampiran 8.3). Siswa mudah merasa bosan ketika penerapan metode ceramah dan tanya jawab terlalu lama, berbicara dengan temannya bahkan tertidur disaat pelaksanaan pembelajaran. Sehingga dapat menyebabkan kegiatan pembelajaran yang tidak efektif, dan menunjukkan minat belajar siswa yang masih rendah. Tentu juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran ceramah dan tanya jawab harus ada perubahan. Guru harus menghindari suasana yang kaku dan membuat siswa menjadi pasif, tidak bergairah, dan bosan. Siswa bukanlah objek melainkan subjek belajar yang memiliki potensi untuk berkembang. Hal yang demikian bertentangan dengan kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi kepada siswa, guru bertugas sebagai fasilitator untuk membantu setiap kesulitan yang dialami oleh siswa, membantu berinteraksi, dan sebagai pengawas sehingga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dari hasil penerapan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, masih terdapat siswa yang belum memahami materi yang sudah disampaikan oleh

guru sehingga siswa tidak aktif saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu diperlukan penerapan metode yang lain agar pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif. Siswa lebih banyak dilibatkan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menghindari rasa bosan, berbicara sendiri, bahkan tidak ada lagi siswa yang tertidur digian bangku belakang. Salah satu metode yang bisa diterapkan adalah metode *peer tutoring*.

Menurut Sani (2015:198) “Istilah *peer tutoring* atau tutor teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya”. Menurut Ramansyah (2012:80) mengajar teman sejawat adalah pola belajar antar sesama siswa. Dalam proses ini guru tak dapat dipisahkan dari proses perubahan afeksi siswa dalam belajar. Untuk metode ini selain membutuhkan *skill* yang memadai, juga perlu penguasaan konsep materi yang akan diajarkan kepada siswa. pola yang dimaksud yaitu saat proses pembelajaran siswa yang memiliki kemampuan lebih dari pada temannya membimbing temannya yang lain antar siswa.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi dari kelompok siswa itu sendiri untuk menjadi tutor bagi teman-temannya, dimana siswa yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar kepada teman-temannya yang belum faham terhadap materi yang diberikan guru dengan dilandasi aturan yang telah disepakati bersama dalam kelompok tersebut. (Arjangga dan Suprihatin, 2010). Jadi dapat disimpulkan metode tutor teman sejawat adalah metode mengajar yang dilakukan oleh temannya sendiri yang lebih kompeten dalam menguasai materi yang sudah diperoleh untuk membuat siswa

yang lain. Menurut Arikunto (dalam Lesmana, dkk, 2016) adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.

Sehingga dalam hal ini siswa dengan mudah memahami penjelasan temannya sendiri. Siswa yang awalnya tidak begitu aktif dalam pelaksanaan pembelajaran karena tidak dilibatkan secara langsung menjadi lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran *peer tutoring* karena siswa tidak merasa enggan, malu, tidak percaya diri, dan sebagainya dalam pelaksanaan belajar mengajar. Sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak malu untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya, serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa itu sendiri.

Oleh karena itu penelitian ingin mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* (tutor sebaya) dalam pembelajaran pada materi operasi aritmatika, yang bertujuan untuk membantu dan mengajak siswa SMK kelas X jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa sehingga pembelajaran lebih optimal.

Metode ini dipilih agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif. Diharapkan dapat diterima oleh seluruh siswa. karena dengan penerapan metode pembelajaran *peer tutoring* siswa dapat mengikuti alur pembelajaran dengan aktif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat dipahami dan diterima oleh seluruh siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa selama pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Ira Irmawati (2017), menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif pada mata pelajaran

jaringan dasar materi aplikasi jaringan pada sistem operasi-operasi komputer di kelas X TKJ putera SMK Nurul Amanah. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Ruseno Arjanggal dan Titin Suprihatin (2010), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif metode pembelajaran tutor sebaya terhadap belajar berdasar regulasi-diri. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif bisa dilakukan tanpa harus melibatkan banyak tenaga pengajar. Selain itu, proses pembelajaran bisa dimaksimalkan dengan potensi yang ada, diantaranya melalui tutor teman sebaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode *peer tutoring* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi aritmatika di kelas X TKJ di SMK Al-Muhajirin?
2. Apakah metode *peer tutoring* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi operasi aritmatika di kelas X TKJ di SMK Al-Muhajirin?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran metode *peer tutoring* pada materi operasi aritmatika ditinjau dari aktivitas guru dan aktivitas siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar siswa pada materi operasi aritmatika.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh metode *peer tutoring* terhadap minat belajar siswa pada materi operasi aritmatika.

3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran metode *peer tutoring* pada materi operasi aritmatika ditinjau dari aktifitas guru aktifitas siswa.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan hasil indentifikasi latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki keterbatasan dalam penelitian. Agar lebih terarah, jelas, dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan siswa di kelas X TKJ SMK Al-Muhajirin.
2. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode *peer tutoring*.
3. Penggunaan *peer tutoring* hanya dilakukan pada teman sebaya.
4. Materi yang disampaikan pada penelitian ini adalah operasi aritmatika.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah sebagai berikut:

- a. Bagi para guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa pada pembelajaran materi operasi aritmatika.
- b. Bagi SMK Al-Muhajirin sebagai objek penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan koreksi penggunaan metode yang efektif pada pembelajaran materi operasi aritmatika.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana implementasi selama di Universitas Trunojoyo Madura serta menambah wawasan pembelajaran yang efektif.

- d. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa dalam pembelajaran materi operasi aritmatika.